

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa ingin tahu tentang berbagai hal yang baru. Untuk dapat mengetahui sesuatu yang baru itu maka seorang individu harus belajar. Belajar merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Belajar sering kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari, ada seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar, dan ada juga yang tidak. Dengan kata lain tidak semua orang mempunyai motivasi belajar yang sama. Sehingga dengan demikian, belajar juga memerlukan motivasi, apabila seseorang memiliki motivasi untuk belajar, tentunya akan mudah untuk menerima pengetahuan yang baru.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dalam proses pembelajaran bukan satu-satunya informator sumber pembelajaran namun siswa sebagai peserta pembelajaran merupakan bagian dari informan dalam menghidupkan proses pembelajaran. Dengan terbentuknya kerjasama antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa maka diharapkan setiap proses pembelajaran yang dianggap sulit akan berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Guru di sekolah menginginkan siswa belajar dengan giat dan bisa memperhatikan disaat guru memberikan materi, sehingga siswa tersebut bisa menerima dan memahami materi dengan baik, agar dapat memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal.

Menurut Arifin (2011:303) Untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita berpijak pada hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan. Berdasarkan hasil identifikasi ini kemudian kita mencari alternatif pemecahannya, kemudian dari berbagai alternatif itu kita pilih mana yang mungkin dilaksanakan dilihat dari berbagai faktor, seperti kesiapan guru, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses dan hasil belajar, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan juga guru wali kelas di kelas VIII, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP N 7 Kota Gorontalo yang menunjukkan aktivitas belajar rendah, dan memperoleh nilai yang rendah juga. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, ada siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajar, banyak siswa yang sering melakukan aktifitas lain di saat guru sedang memberikan materi. Sudah tentu siswa tersebut tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga penilaian guru terhadap siswa tersebut akan berbeda dibandingkan dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Sobry (2007:5) mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah suatu proses, karena peserta didik diharapkan tidak sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi melibatkan diri secara penuh dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan pengalaman belajar yang diinginkan.

Sangat penting bagi setiap individu untuk melakukan aktivitas belajar karena dengan belajar bisa menambah pengetahuan yang baru dapat memberikan perubahan dalam kepribadian manusia. Jadi setiap individu perlu belajar agar memperoleh pengetahuan dan pembentukan sikap-sikap dan tingkah laku.

Profesi bimbingan dan konseling jelas sangatlah berperan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik di sekolah oleh konselor sekolah. Tugas konselor sebagai pendidik adalah untuk mewujudkan suasana belajar yang merangsang, menantang, aktif dan proaktif dalam proses pembelajaran (Prayitno:2004:36).

Atas dasar pemikiran di atas maka diadakan penelitian dengan judul Analisis Faktor Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 7 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni :

- Siswa sering tidak mengumpulkan tugas
- Siswa melakukan kegiatan lain di saat belajar

- Siswa sering tidak membawahi peralatan sekolah yang lengkap
- Prestasi belajar siswa rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b. Manfaat praktis

- Bagi guru : memberi pengalaman bagi guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan sehingga dapat mengatasi masalah belajar siswa.

- Bagi siswa : hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa agar menyadari akan pentingnya aktivitas belajar dalam kehidupan sehari-hari.